

ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DALAM PENENTUAN LABA PADA PT. TELAGA ENDE

Oleh

- 1) Yosephina Mentalin Sombo
Mahasiswa Program Studi Akuntansi
e-mail:
- 2) Yulita Londa
Dosen Program Studi Akuntansi
e-mail: selolitalonda@yahoo.com
- 3) Sesilianus Kapa
Dosen Program Studi Akuntansi
e-mail: kapaselis@gmail.com

Abstract

The application of the method for each type of fixed assets in accordance with PSAK No. 16 will increase profits in the company. This study aims to determine the application of the method of depreciation of fixed assets at PT. Ende Lake. The application of the depreciation method for fixed assets at PT. Telaga Ende using the straight line method yields a profit of 0.015951% compared to using the multiple declining balance method and the straight-line depreciation method is 0.007838% higher than the number of years.

Suggestion, to increase profit on the depreciation of fixed assets at PT. Telaga Ende companies should use the depreciation method for each type of fixed assets in accordance with PSAK No. 16.

Keywords: Fixed assets, Depreciation Method, Company Profits

1. Pendahuluan

Perusahaan berusaha mencapai tujuannya dengan memiliki aktiva (asset/harta) yang dapat memperlancar kegiatan/aktivitas perusahaan. Menurut PSAK NO. 16, asset tetap merupakan asset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan

normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Proses pencatatan serta penyajian asset tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku sekarang, agar tidak terjadi kesalahan penyajian material yang berdampak pada ketidakakuratan informasi yang tersaji dan mempengaruhi atau menyesatkan keputusan penggunaan laporan keuangan karena perlakuan akuntansi asset tetap tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap laporan keuangan perusahaan. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1999).

Seiring dengan berlalunya waktu, aktiva tetap akan mengalami penyusutan (kecuali tanah). Faktor yang mempengaruhi menurun kemampuan suatu aktiva tetap untuk memberikan jasa/manfaat yaitu secara fisik, disebabkan oleh pemakaian dan keausan karena penggunaan yang berlebihan dan secara fungsional, disebabkan oleh ketidakcukupan kapasitas tersedia dengan yang diminta misalnya kemajuan teknologi (Warren, Fess, Niswonger, 1994).

Setiap asset tetap akan memberikan manfaat bagi perusahaan sesuai dengan umur aset tetap tersebut, oleh karena itu setiap aktiva tetap yang sudah digunakan perlu dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya, sesuai dengan PSAK No 16 penyusutan merupakan alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu asset selama umur manfaatnya.

Perusahaan harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aktiva tertentu. Metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan beban usaha yang mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Oleh sebab itu, metode penyusutan aktiva tetap harus ditentukan secara tepat, agar biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aktiva tetap pada neraca. Besarnya beban penyusutan aktiva tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan oleh karena itu perlu diadakan analisis terhadap metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dalam aktiva tetapnya.

PT. Telaga Ende terletak di jalan Pahlawan No. 15, Ende, Tlp (038121416) merupakan perusahaan jasa yang bergerak dibidang instalasi listrik. Dalam pengelolaan usahanya, PT. Telaga Ende menggunakan aktiva tetap untuk setiap

aktivitas perusahaan. Jenis-jenis aktiva tetap yang dimiliki PT. Telaga Ende berupa kendaraan (kantor dan proyek), peralatan, inventaris kantor, tanah dan bangunan. Penerapan metode untuk menghitung besarnya beban penyusutan aktiva tetap menggunakan metode garis lurus sebagai perhitungan beban penyusutan untuk setiap jenis aktiva tetap perusahaan.

Permasalahan yang ditemui dalam perusahaan ini mengenai perhitungan biaya penyusutan jenis aktiva tetap kendaraan kantor dan kendaraan proyek kurang tepat menggunakan metode garis lurus. Kendaraan proyek dan kendaraan kantor digunakan secara terus menerus dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga pola konsumsi manfaat ekonomi aset tersebut mengalami perubahan. Metode penyusutan untuk jenis aktiva tetap kendaraan kantor dan kendaraan proyek sebaiknya menggunakan metode saldo menurun berganda, sehingga dengan berkurangnya jumlah penyusutan pada tahun-tahun berikutnya dalam metode ini akan diimbangi dengan peningkatan beban pemeliharaan dan perbaikan, yang akan mempengaruhi meningkatnya juga besarnya laba pada perusahaan Telaga Ende (Warren, Fess, Niswonger)

PSAK No. 16 mengatakan bahwa apabila terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut, maka metode penyusutan harus diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut, karena itu PT. Telaga Ende seharusnya mengubah metode penyusutan jenis aktiva kendaraan proyek dan kendaraan kantor dengan menggunakan metode penyusutan saldo menurun berganda.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode penyusutan aktiva pada PT. Telaga Ende sesuai dengan PSAK No. 16 dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode penyusutan aktiva tetap pada PT. Telaga Ende sesuai dengan PSAK No. 16.

2. Kajian Pustaka

2.1 Aktiva Tetap

Menurut SAK, aktiva tetap adalah aktiva berwujud; diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, digunakan dalam operasi perusahaan, tidak

dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun periode akuntansi (Mairuhu & Tinangon, 2014)

Menurut PSAK 16 dalam (Mairuhu & Tinangon, 2014), suatu aktiva tetap harus memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Aset tersebut digunakan dalam operasi, hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.
2. Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang lebih dari satu periode.
3. Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset Tetap memiliki ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten dan merek dagang.

2.2 Metode Penyusutan

Beberapa metode penyusutan yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan beban penyusutan periodik menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004: 17.3) antara lain :

1. Metode berdasarkan faktor waktu : Penyusutan garis lurus (*straight line method*) dan Penyusutan pembebanan menurun (dipercepat) (*reducing charge method*) (Metode jumlah angka tahun (*straight line method*), Metode saldo menurun (*decilining balance method*, dan Metode saldo menurun berganda (*double decilining balance method*))
2. Metode Berdasarkan Waktu Penggunaan, Berdasarkan Kegiatan Pembebanan Variabel : Metode jam pemakaian unit jam jasa (*service hours method*) dan Metode output produksi jumlah unit produk (*productive output method*)
3. Metode Depresiasi Khusus : Metode berdasarkan tarif kelompok atau tarif komposit penyusutan kelompok (*groupand composite method*), Metode anuitas (*annuity method*) dan Metode penggantian dan penempatan (*replacementand location method*)
4. Sistem persediaan (*inventory system*)

2.3 Laba

Menurut Charles T. Horngren dkk (1999; 346), Laba merupakan pertambahan kekayaan dari suatu badan usaha dalam periode akuntansi tertentu, yaitu jumlah yang dapat dibayarkan kepada pemegang saham pada akhir periode tanpa mengurangi kekayaan yang dimiliki badan usaha tersebut pada awal periode.

Laba suatu perusahaan dapat diukur secara periodik, adapun dasar pengukuran laba sebagai pengukuran prestasi manajemen, dasar penentuan besar pengenaan pajak, dasar pembagian deviden dan bonus dan unit prediksi dimasa yang akan datang.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian pada PT. Telaga Ende. Alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengukur beberapa metode penyusutan aktiva tetap yang berbeda kemudian dianalisis penerapannya atas kesesuaian Standar Akuntansi Keuangan dalam penentuan laba PT. Telaga Ende. Teknik analisis data yang dilakukan adalah Menghitung Alokasi Biaya Penyusutan Metode Garis Lurus, Menghitung Alokasi Biaya Penyusutan Metode Saldo Menurun Berganda, dan Menghitung Alokasi Biaya Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Metode Penyusutan Aktiva Tetap PT. Telaga Ende

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap penyusutan aktiva tetap pada PT. Telaga Ende, diperoleh data mengenai besarnya biaya penyusutan aktiva tetap untuk tahun 2015 – 2016 menggunakan metode garis lurus. Analisis terhadap penerapan metode penyusutan aktiva tetap dilakukan berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Akumulasi Penyusutan Tahun 2015 & 2016 PT. Telaga Ende Menggunakan Metode Garis Lurus

Kelompok/ Jenis Harta	Bulan/ Tahun Perolehan	Masa Manfaat (Tahun)	Harga Perolehan		Nilai Sisa		Penyusutan Tahun ini (Rp) Komersial	
			2015	2016	2015	2016	2015	2016
Laptop Acer	2013	4	4.000.000	4.000.000	0	0	1.000.0000	1.000.0000
Printer Canon	2014	4	1.350.000	1.350.000	0	0	337.500	337.500
Printer Kyocera	2015	4	6.100.000	6.100.000	0	0	1.525.000	1.525.000
Kursi	2012	8	2.800.000	2.800.000	0	0	700.000	700.000
Meja	2012	8	4.200.000	4.200.000	0	0	1.050.000	1.050.000
Mobil Truck	2008	8	146.990.000	310.000.000	0	0	18.373.750	38.750.000
Truck Hino	2011	8	-	350.000.000	-	0	-	43.750.000
Truck Hino	2011	8	-	310.000.000	-	0	-	38.750.000
Mobil Truck	2010	8	-	310.000.000	-	0	-	38.750.000

Sumber: Data Perusahaan Diolah Kembali

4.2 Perbandingan Metode Penyusutan yang Diterapkan Perusahaan dengan Beberapa Metode Penyusutan Alternatif yang Umum Digunakan

Metode penyusutan yang berbeda pada perhitungan aktiva tetap akan menghasilkan biaya yang berbeda. Perbandingan metode penyusutan garis lurus dengan beberapa metode penyusutan alternatif lainnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Alokasi Perbandingan Metode Penyusutan Garis Lurus dengan Metode Penyusutan Alternatif Lainnya

Kelompok/ Jenis Harta	Bulan/ Tahun Perolehan	Masa Manfaat (Tahun)	Harga Perolehan		Nilai Sisa		Penyusutan Tahun ini (Rp) Komersial (Metode Garis Lurus)		Penyusutan Tahun ini (Rp) Komersial (Metode Saldo Menurun Berganda)		Penyusutan Tahun ini (Rp) Komersial (Metode Jumlah Angka Tahun)	
			2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016
Laptop Acer	2013	4	4.000.000	4.000.000	0	0	1.000.000	1.000.000	2.000.000	1.000.000	1.600.000	1.200.000
Printer Canon	2014	4	1.350.000	1.350.000	0	0	337.500	337.500	675.000	337.500	540.000	405.000
Printer Kyocera	2015	4	6.100.000	6.100.000	0	0	1.525.000	1.525.000	3.050.000	1.525.000	2.440.000	1.830.000
Kursi	2012	8	2.800.000	2.800.000	0	0	700.000	700.000	700.000	525.000	616.000	532.000
Meja	2012	8	4.200.000	4.200.000	0	0	1.050.000	1.050.000	1.050.000	787.500	924.000	796.000
Mobil Truck	2008	8	146.990.000	310.000.000	0	0	18.373.750	38.750.000	36.747.500	27.560.625	32.337.800	27.928.100
Truck Hino	2011	8	-	350.000.000	-	0	-	43.750.000	-	87.500.000	-	66.500.000
Truck Hino	2011	8	-	310.000.000	-	0	-	38.750.000	-	77.500.000	-	58.900.000
Mobil Truck	2010	8	-	310.000.000	-	0	-	38.750.000	-	77.500.000	-	58.900.000
Jumlah					0	0	Rp. 22.986.250	Rp. 164.612.500	Rp. 44.222.500	Rp. 274.235.625	Rp. 38.457.800	Rp. 216.991.100

Sumber: Data Primer Diolah Kembali

Berdasarkan tabel di atas terdapat selisih sebesar 15.471.550 untuk tahun 2015 antara metode garis lurus dengan metode jumlah angka tahun, sedangkan pada tahun 2016 terdapat selisih antara metode garis lurus dengan jumlah angka tahun sebesar Rp 52.378.600.

Metode penyusutan garis lurus menunjukkan bahwa besarnya penyusutan aktiva tetap untuk setiap tahun relatif tetap, sedangkan metode penyusutan saldo menurun berganda dan jumlah angka tahun menunjukkan bahwa biaya penyusutan tertinggi pada tahun pertama dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun

Besar kecilnya biaya penyusutan metode garis lurus, saldo menurun berganda dan jumlah angka tahun akan mempengaruhi juga besar kecilnya laba dan pajak pada perusahaan.

4.3 Analisis Pemilihan Metode Penyusutan dan Laba Kotor Perusahaan

Besarnya biaya penyusutan aktiva tetap akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Biaya penyusutan yang dibebankan sebagai biaya produksi tidak langsung, besarnya biaya penyusutan aktiva tetap akan mempengaruhi besarnya laba kotor yang diterima oleh perusahaan. Dengan kata lain metode penyusutan yang di terapkan perusahaan mempunyai hubungan besar dalam penentuan laba/laba kotor yang diperoleh perusahaan selama umur ekonomis dari aktiva tetap tersebut.

Selanjutnya penulis akan membahas penyusutan aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional saja, oleh karena itu penulis hanya akan membahas biaya penyusutan yang dibebankan sebagai biaya operasional tidak langsung dan hubungannya terhadap laba kotor yang akan diperoleh PT. Telaga Ende.

Laba kotor selama tahun 2015 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Laba Kotor PT. Telaga Ende Menggunakan Metode Garis Lurus dengan Metode Alternatif Lainnya

Keterangan	Metode Garis Lurus		Metode Saldo Menurun Berganda		Metode Jumlah Angka Tahun	
	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2015	Tahun 2016
Pendapatan	29.725.890.207	8.518.195.844	29.725.890.207	8.518.195.844	29.725.890.207	8.518.195.844
Beban Usaha	5.229.307.674	1.250.700.429	5.250.543.924	1.360.323.554	5.244.779.224	1.303.079.029
Laba/Rugi Kotor	24.496.582.533	7.267.495.415	24.475.346.283	7.157.872.290	24.481.110.983	7.215.116.815

Sumber: Data Perusahaan Diolah Kembali

4.4 Perbandingan Besarnya Laba Usaha Metode Garis Lurus dan Metode Alternatif

Perbandingan laba kotor yang diperoleh dengan metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dengan laba kotor yang menggunakan metode penyusutan alternatif yang umum digunakan adalah sebagai berikut (Tabel 4.8):

Tabel 4.4
Besarnya Laba Usaha dengan Metode Garis Lurus dan Metode Alternatif

Metode Penyusutan	Beban Penyusutan		Laba Usaha	
	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2015	Tahun 2016
Garis Lurus	Rp 22.986.250	Rp 164.612.500	Rp 24.496.582.533	Rp 7.267.495.415
Saldo Menurun Berganda	Rp 44.222.500	Rp 274.235.625	Rp 24.475.346.283	Rp 7.157.872.290
Jumlah Angka Tahun	Rp 38.457.800	Rp 216.991.100	Rp 24.481.110.983	Rp 7.215.116.815

Sumber: Data Perusahaan Diolah Kembali

Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui besarnya penggunaan metode penyusutan aktiva tetap yang berbeda terhadap laba kotor yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya selama tahun yaitu 2015-2016. Presentase penggunaan metode penyusutan aktiva tetap terhadap laba perusahaan dapat dilihat dengan cara :

$$P = \frac{\text{Laba metode penyusutan yg dijalankan saat ini} - \text{Laba metode penyusutan alternatif}}{\text{Laba metode penyusutan yg dijalankan saat ini}} \times 100\%$$

Besarnya biaya penyusutan aktiva tetap terhadap laba kotor perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Metode penyusutan saldo menurun berganda

Tahun 2015

$$P = \frac{24.496.582.533 - 24.475.346.283}{24.496.582.533} \times 100\%$$

$$= 0,000871\%$$

Tahun 2016

$$P = \frac{7.267.495.415 - 7.157.872.290}{7.267.495.415} \times 100\%$$

$$= 0,01508\%$$

2. Metode penyusutan jumlah angka tahun

Tahun 2015

$$P = \frac{24.496.582.533 - 24.481.110.983}{24.496.582.533} \times 100\%$$

$$= 0,000631\%$$

Tahun 2016

$$P = \frac{7.267.495.415 - 7.215.116.815}{7.267.495.415} \times 100\%$$
$$= 0,007207\%$$

Tabel 4.5
Daftar Selisih Lebih Laba Usaha Antara Metode
Penyusutan Garis Lurus dengan Metode Alternatif

Metode Penyusutan	Tahun 2015	Tahun 2016	Rata-Rata
Metode Saldo Menurun Berganda	0,000867%	0,01508%	0,015947%
Metode Jumlah Angka Tahun	0,000631%	0,007207%	0,007838%

Sumber: Data Perusahaan Diolah Kembali

Berdasarkan analisis pembahasan diatas dapat dilihat presentase rata-rata laba usaha antara metode garis lurus dengan metode penyusutan alternatif pada tahun 2015 - 2016 dari tabel di atas bahwa menggunakan metode penyusutan garis lurus lebih tinggi sebesar 0,015947% dibandingkan dengan metode saldo menurun berganda dan metode penyusutan garis lurus lebih tinggi sebesar 0,007838% dibandingkan metode jumlah angka tahun. Laba yang dilaporkan oleh PT. Telaga Ende dengan menggunakan metode garis lurus lebih besar dibandingkan dengan metode saldo menurun berganda.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Perhitungan metode penyusutan aktiva tetap PT. Telaga Ende menggunakan metode garis lurus untuk jenis aktiva perlengkapan kantor, peralatan kantor, gedung dan tanah sudah sesuai dengan PSAK No 16 sedangkan untuk aktiva tetap jenis kendaraan kantor dan kendaraan operasional belum sesuai dengan PSAK No 16.
2. Metode penyusutan yang berbeda pada perhitungan aktiva tetap juga akan menghasilkan biaya yang berbeda juga. Biaya metode penyusutan yang diterapkan PT. Telaga Ende dengan menggunakan metode garis lurus pada tahun 2015 sebesar Rp 22.986.250 sedangkan tahun 2016 sebesar Rp 164.612.500, metode saldo menurun berganda nilai penyusutan pada tahun

2015 sebesar Rp 44.222.500 sedangkan 2016 sebesar Rp 274.235.625 dan nilai penyusutan untuk jumlah angka tahun pada tahun 2015 sebesar Rp 38.457.800 sedangkan tahun 2016 sebesar Rp 216.991.100.

3. Perbandingan besarnya laba perusahaan menurut metode penyusutan garis lurus selama tahun 2015-2016 secara kumulatif lebih tinggi dibandingkan dengan laba usaha menurut metode penyusutan saldo menurun berganda dan metode penyusutan jumlah angka tahun. Hal ini terjadi karena selama umur ekonomis metode penyusutan garis lurus membebankan penyusutan dalam jumlah yang relatif konstan, sedangkan metode penyusutan alternatif membebankan biaya penyusutan yang relatif besar pada tahun pertama dan menurun pada tahun-tahun berikutnya.
4. Selisih presentase laba usaha antara metode garis lurus dengan metode alternatif pada tahun 2015-2016 lebih tinggi sebesar 0,015947% dibandingkan dengan metode saldo menurun berganda dan metode penyusutan garis lurus lebih tinggi 0,007838% dibandingkan metode jumlah angka tahun.

5.2 Saran

1. Dalam penerapan metode penyusutan aktiva tetap PT. Telaga Ende yang perhitungannya menggunakan metode garis lurus untuk jenis aktiva tetap perlengkapan, peralatan kantor, gedung dan tanah sudah sesuai dengan PSAK No 16 sedangkan untuk jenis aktiva kendaraan kantor dan Kendaraan operasional sebaiknya menggunakan metode saldo menurun berganda sehingga dapat sesuai dengan PSAK No 16.
2. Metode penyusutan garis lurus yang diterapkan pada PT. Telaga Ende untuk jenis aktiva bangunan, mesin, peralatan, perlengkapan kantor dan proyek sudah tepat. Perusahaan dapat terus menggunakan metode penyusutan garis lurus atas jenis aktiva tersebut untuk secara berkelanjutan, selama tidak terdapat perubahan tingkat efisiensi operasi dan pemeliharaan yang relatif konstan. Tetapi pada penyusutan jenis kendaraan proyek dan kendaraan kantor PT. Telaga Ende sebaiknya mengubah metode penyusutan saldo menurun berganda karena kendaraan digunakan terus menerus dalam kegiatan

operasional perusahaan sehingga, dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi mengalami penurunan.

3. Penyajian aktiva tetap dalam neraca PT. Telaga Ende sebaiknya mengikuti PSAK No 16 . Untuk setiap jenis aktiva tetap disajikan secara masing-masing sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Aktiva tetap jenis tanah dan bangunan sebaiknya diperlakukan secara terpisah juga untuk tujuan akuntansi walaupun diperoleh secara sekaligus karena tanah biasanya memiliki usia yang tidak terbatas oleh karena itu tidak disusutkan sedangkan bangunan memiliki usia terbatas oleh karena itu disusutkan.

4. Sebaiknya PT. Telaga Ende memperhatikan kembali metode penyusutan yang tepat untuk setiap jenis aktiva tetap karena besar kecilnya biaya penyusutan akan berpengaruh juga terhadap laba dan pajak.

Daftar Pustaka

- Andy Harom Nugroho. 2010. *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva dan Dampaknya Terhadap Laba (Studi Kasus Pada Tomodachi Resto)*
- Antung pratama. 2010. *Analisis Akuntansi Aktiva Tetap (Studi kasus Pada PT. Compacto Solusindo Pekan Baru)*
- Bambang Subroto. 1991. *Akuntansi Keuangan Intermediate*. Edisi ke-2. Cetakan Pertama. Penerbit BPFE-Yogyakarta
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi ke-8. Penerbit BPFE-Yogyakarta
- Eni Srihastuti. *Evaluasi Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung)*
- Firda rahmadhanny 1/ rief. 2011. *Analisis Akuntansi Aktiva Tetap (Studi kasus pada PT. Dali/'ialestari .bersai/-ia Pekan Baru)*
- Harnanto, 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Cetakan Pertama. Buku Satu. Yogyakarta: BPFE

- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendriksen, Eldon. S and michael f. Van breda, dialih bahasakan oleh Wibowo H, *Teori Akuntansi*. Edisi Empat, Jilid Dua. Batam, Interaksa.
- Ikatan akuntan indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku Satu. Penerbit Selemba Empat: Jakarata.
- Kusnadi, 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Malang; Universitas Brawijaya.
- Mardiasmo, 2000. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Edisi kedua. Yogyakarta : BPFE
- Mairuhu, S., & Tinangon, J. J. (2014). *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2(4)
- Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi*, Penerbit Erlangga, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Sintia Verginia Dan Rika Lidyah. *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Dampaknya Terhadap Laba (Studi kasus Pada PT. Artha Kindo Perkasa Palembang)*
- Warren, Fess, Niswonger di alih bahasakan oleh Ruswinarto Hyginus. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. edisi ke- 14, jilid 1. Penerbit Erlangga: PT. Gelora; Aksara Pratama

